

Metode Dakwah Walisongo dalam Penyebaran Agama Islam di Tanah Jawa

Mira Devi Santika¹, Ayu Syifa Urrohmah², Munawir³

^{1,2 3} UIN Sunan Ampel Surabaya

1meyradevi13@gmail.com, 2ayusyifaurohmah5@gmail.com, 3munawir@uinsa.ac.id

Abstract

Nowadays, the majority of people have embraced religion according to their respective beliefs. Several religions have been adopted, the majority of the Javanese population is Muslim, this is the result of the struggle of the Waliyullahs in ancient times. Walisongo is the name of nine ulama figures who have spread Islam on the island of Java. They are figures who play an important role in the process of Islamization of the island of Java. The research method used in this research is library research through steps starting from data collection by looking for relevant reference sources. The results obtained show that the spread of the Islamic religion cannot be separated from the role of walisongo, those who have spread the Islamic religion, especially on the island of Java. What is meant by wali songo include Sunan Ampel, Sunan Gresik, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Gunungjati, Sunan Kaijaga, Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Kudus. of the nine sunans, they have different methods, such as trade, education, art and others. This can be a conclusion that the religion of Islam did not spread by itself, but behind this phenomenon there are important figures who made a contribution and as successors of the nation and religion we should not violate the rules or teachings of the Islamic religion, this is a form of our service to our previous ancestors.

Keyword: Da'wa Method, Walisongo. Jawa

Abstrak

Saat ini, mayoritas masyarakat sudah menganut agama sesuai keyakinannya masing-masing. Beberapa agama yang dianut, mayoritas penduduk Jawa beragama Islam, hal ini merupakan hasil perjuangan para Waliyullah pada zaman dahulu. Walisongo merupakan nama sembilan tokoh ulama yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Mereka adalah tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proses Islamisasi di Pulau Jawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan melalui langkah-langkah yang dimulai dari pengumpulan data dengan mencari sumber referensi yang relevan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penyebaran agama Islam tidak lepas dari peran walisongo, yaitu pihak yang menyebarkan agama Islam khususnya di Pulau Jawa. Yang dimaksud dengan wali songo antara lain Sunan Ampel, Sunan Gresik, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Gunungjati, Sunan Kaijaga, Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Kudus. Dari kesembilan sunan tersebut mempunyai metode yang berbeda-beda, seperti perdagangan, pendidikan, seni dan lain-lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa agama Islam tidak menyebar dengan sendirinya, namun di balik fenomena tersebut ada tokoh-tokoh penting yang berjasa dan sebagai penerus bangsa dan agama kita tidak boleh melanggar aturan atau ajaran agama Islam, hal ini merupakan wujud pengabdian kita kepada nenek moyang kita terdahulu.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Walisongo. Jawa

Pendahuluan/Introduction

Di era globalisasi ini, hampir seluruh warga negara mayoritas sudah beragama atau memiliki kepercayaan masing-masing, dari banyaknya jenis agama yang ada di Indonesia, agama Islam menjadi agama pertama yang memiliki penganut terbesar, salah satunya yaitu pulau jawa. Jawa menjadi salah satu pulau yang masuk sebagai nominasi pemeluk agama islam terbesar di Indonesia, hal ini tidak luput dari perjuangan para waliyullah pada zamannya.

Para pejuang agama telah menyebarkan agama islam secara luas dengan berbagai cara khasnya, hal itu bertujuan agar para penduduk dapat memeluk agama yang benar yaitu agama islam. Negara Indonesia utamanya pulau jawa memiliki waliyullah yang biasa dikenal dengan sebutan wali sanga.

memiliki cara atau metode masing masing dalam menyebarkan agama islam, seperti membangun pesantren, melalui seni, berdagang dan lain sebagainya. Pada proses islamisasi berjalan dengan damai tanpa adanya perlawanan apapun dari masyarakat, hal ini dikarenakan metode yang digunakan tanpa adanya pemaksaan untuk memeluk agama islam, sehingga para penduduk masuk islam sesuai dengan keinginan hati (Ismail 2022)

Penulis mengakui bahwa telah banyak penelitian terkait walisongo, bahkan penelitian ini juga didapatkan melalui penelitian terdahulu, namun dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berupaya untuk memberikan pembaca pemahaman yang lebih baik tentang biografi singkat walisongo dan metode yang digunakan dalam penyebaran agama islam dengan

Walisongo berasal dari dua kata yaitu wali dan sanga, yang artinya sembilan orang yang dipercaya. Karena peran historisnya dalam menyebarkan agama islam dipulau jawa, walisongo dijunjung sebagai seseorang yang dihormati dan dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, hingga beliau wafat makamnya tidak pernah sepi dari peziarah, hal itu sebagai balas budi umat islam karena semasa beliau hidup telah banyak memberikan jasa kepada agama islam ini.

Adapun Sembilan wali yang dimaksud adalah Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim), Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Bonang (Raden Maulana Makdum Ibrahim), Sunan Drajat (Raden Qosim), Sunan Kalijaga (Raden Syahid), Sunan Giri (Raden Paku), Sunan Kudus (Ja'far Shadiq), Sunan Muria (Raden Umar Said), Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah). Kesembilan wali tersebut mengumpulkan beberapa artikel terkait dan disusun secara sistematis agar para pembaca dapat mudah memahami isi artikel yang telah dibuat.

Pembahasan (Discussion)

A. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)

Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim merupakan waliyullah yang menjadi salah satu wali yang menyebarkan agama Islam dipulau jawa. Sunan Gresik dikenal sebagai wali pertama yang mendakwahkan Islam di Jawa. Beliau merupakan keturunan Ali Zainal Abidin yang tak lain cicit dari Nabi Muhammad SAW. Ada perbedaan pendapat terkait tempat asal dari Sunan Gresik ini, ada pendapat mengatakan beliau berasal dari Turki dan pendapat lain mengatakan dari

Kashan (salah satu tempat yang berada di Iran).

Namun hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan dalam proses penyebaran agama islam, Maulana Malik Ibrahim menjadikan kota Gresik sebagai tempat pertama kali berdakwah, pihak yang menjadi sasaran beliau adalah masyarakat setempat yang memeluk agama Hindu dan Budha.

Metode yang beliau gunakan dalam berdakwah adalah metode bil-haal yaitu berdakwah melalui perbuatan atau perilaku nyata, hal ini di buktikan dengan pendirian pesantren untuk mendidik para calon mubaligh-mubalighah, selain itu Sunan Gresik juga mengajarkan ilmu pertanian dengan memiliki gagasan untuk mengalirkan air ke ladang dengan begitu hasil panen meningkat dan mendapatkan kualitas baik. Pengajaran ilmu pertanian tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat dan kesempatan yang digunakan untuk menyebarkan ajaran islam.(Karina 2019)

B. Sunan Ampel (Raden Rahmat)

Sunan Ampel memiliki nama asli Ali rahmatullah dan nama kecilnya adalah Raden Rahmat merupakan putra dari Maulana Malik Ibrahim dengan istrinya yang bernama dewi candrawulan, Sunan Ampel lahir perkiraan tahun 1402 M. Satu kelebihan yang dikenal dari Sunan Ampel adalah beliau berhasil mendirikan daerah yang ber lumpur menjadi daerah yang makmur.

Pada masa hidupnya sunan ampel menjadi seseorang yang berperan penting dalam penyebaran agama islam, beliau telah menyebarkan agama islam dengan berbagai metode yang digunakan, salah satu metodenya adalah metode fardiyah, metode yang digunakan ini dibuktikan

dengan adanya Pembangunan suatu lembaga pendidikan yaitu Ampel Denta yang berada di kota Surabaya yang sekarang sering disebut Wonokromo. Ampel denta itu merupakan hadiah dari raja Majapahit yang akhirnya berhasil dijadikan sebagai tempat penggerakan kader-kader pendakwah (dengan berpedoman Al-Qur'an dan hadis).

Sunan Ampel menganut madzhab Hanafi, beliau pernah menyampaikan lima dasar dalam penanaman akidah dan ibadah. Lima dasar tersebut terkenal dengan sebutan MOH LIMO, meliputi *moh ngombe* (tidak mengonsumsi minuman keras), *moh main* (tidak berjudi), *moh maling* (tidak mencuri), *moh madat* (tidak mengonsumsi narkoba), *moh madon* (tidak melakukan zina), kelima dasar tersebut dijadikan suatu pedoman dalam menjalankan syariat agama(Hamiyatun 2019).

Selain itu, sunan ampel juga menyebarkan agama islam dengan menggunakan metode ammah melalui pengajian rutin seperti ceramah dan shalat berjamaah bersama masyarakat sekitar sehingga Sunan Ampel bisa menjadi lebih dekat dan dapat mengambil hati para masyarakat untuk mempelajari ajaran agama islam.(Wasil and Rosi 2022).

C. Sunan Bonang (Raden Maulana Makdum Ibrahim)

Sunan bonang menjadi salah satu tokoh masyhur dengan kontribusinya dalam penyebaran agama islam di pulau jawa. Beliau bernama Raden Maulana Makdum Ibrahim yang tak lain anak sulung dari Sunan Ampel dengan adipati tuban, jika dilihat dari silsilah Sunan Bonang merupakan keturunan ke-23 dari Nabi Muhammad SAW. namun, dengan silsilah tersebut tidak mengurasi sedikitpun rasa

semena-mena Sunan Bonang, sebaliknya Sunan Bonang selalu bersemangat dalam menyebarkan agama islam.

Pada masa hidupnya, Sunan Bonang memiliki berbagai cara untuk menyebarkan agama islam salah satunya dengan menerapkan seni dalam pengajaran agama islam, Sunan Bonang dianggap sebagai pencipta gending pertama kali, dengan gending tersebut sunan bonang dan walisongo lainnya menyebarkan agama islam melalui kesenian dengan menggunakan metode dakwah bil lisan. Beliau menyebarkan agama islam dengan cara berceramah kepada masyarakat dan menggunakan kesenian yang telah dibuatnya ataupun melalui tembang.

Selain bidang kesenian, Sunan Bonang juga mendirikan pesantren dan masjid sebagai wadah para kader-kader untuk menampung ajaran agama islam, serta turut andil dalam pembangunan Masjid Agung Demak dan pernah menjadi imam shalat disana.(Aqidah, Thalib, and Jamaluddin 2015).

Beliau juga menggunakan metode dakwah bit-tadwin yaitu dengan berdakwah melalui tulisan. Hal ini dibuktikan bahwa beliau pernah menuliskan suluk yang disebut *Suluk Sunan Bonang* yang mana suluk ini berisi ringkasan kitab *Ihya' Ulumudin* karya Al-Ghazali dan *Tahmid* Syakur bin Syaib al-Kasi al-Hanai as-Salimi(Febriyanti and Ayundasari 2021).

D. Sunan Drajat (Raden Qosim)

Raden Qosim nama lain dari Sunan Drajat merupakan salah satu waliyullah yang tergolong dalam walisongo, diantara sunan-sunan lainnya sunan drajat memiliki nama paling banyak, antara lain Masaikh Munaf, Syarifuddin, Sunan

Mahmud, Sunan Maryapada, Raden Imam, dan Maulana Hasyim.

Sunan Drajat lahir pada tahun 1470 M, nama beliau diambil dari kata "*Darajat*" yang artinya tingkatan. Pada masa hidupnya Sunan Drajat terkenal sebagai salah satu anggota walisongo yang banyak berdakwah kepada masyarakat dan seorang yang pekerja keras. Pada proses berdakwah Sunan Drajat menerapkan metode dakwah bil-hikmah melalui pendekatan yang bijaksana dengan memanfaatkan kesenian seperti gamelan.

Beliau menggunakan gamelan sebagai alat untuk menarik perhatian masyarakat sehingga dalam berdakwah lebih mudah untuk memberikan ajaran-ajaran islam didalamnya. Selain itu, Sunan Drajat juga menggunakan metode dakwah bit-tadwin yang dibuktikan dengan salah satu tembang macapat yang telah dibuatnya yaitu pangkur.(Sarwosri 2015).

Pada saat berdakwah, sunan drajat sering kali membantu masyarakat fakir miskin melalui kegiatan sosial, hal ini membuktikan bahwa sunan drajat tidak hanya berdakwah menggunakan satu atau dua metode saja, namun banyak metode-metode yang telah digunakan sunan drajat untuk berdakwah.

E. Sunan Kalijaga (Raden Said)

Sunan Kalijaga adalah satu dari sembilan wali yang terkenal sebagai wali songo juga memiliki peran penting dalam penyebaran agama islam di jawa, beliau yang bernama asli Raden Mas Said, lahir pada sekitar tahun 1430-1450 Masehi di desa kalijaga, Jepara, Jawa Tengah. Sunan Kalijaga dikenal dengan pendekatan dakwahnya yang penuh dengan kearifan lokal dan kesantunan yang kemudian dikenal dengan sebutan javanisasi dari islam.

Sunan Kalijaga memiliki peran penting terhadap penyebaran agama islam, beliau terkenal dengan keseniannya dalam proses penyebaran agama islam ini disebut dengan dakwah bil hikmah yaitu melalui pendekatan kebijakan yang dapat menghasilkan moral-moral yang mudah diterima oleh masyarakat setempat.

Pada saat berdakwah, beliau tidak menolak adanya budaya lokal namun sebaliknya dengan mencoba untuk menyelaraskan budaya lokal dengan ajaran islam. Hal ini menjadikan masyarakat jawa merasa nyaman dan menerima agama islam tanpa merasa kehilangan identitas budaya mereka.

Wayang merupakan salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan ajaran islam, Sunan Kalijaga merupakan seseorang yang ahli dalam memainkannya, dengan keahliannya beliau dijuluki Ki Dalang Sida Brangti. Proses penyebaran agama islam dengan wayang berupa pertunjukkan dengan seseorang yang ingin melihat pertunjukkan wayang tidak membayar dengan uang, namun cukup dengan membaca dua kalimat syahadat dengan begitu agama islam berkembang dengan cepat.(Budiman 2021)

F. Sunan Giri (Raden Paku)

Sunan Giri, yang nama aslinya adalah Raden Paku merupakan seorang tokoh besar yang memainkan peran penting dalam penyebaran agama islam di jawa, beliau lahir pada tahun 1442 Masehi di desa giri Bojonegoro. Beliau adalah seorang ulama besar yang memiliki pengetahuan yang mendalam, beliau menyebarkan agama islam melalui kegiatan pengajaran dan dakwah dengan mendirikan pondok pesantren di Giri Jawa Timur.

Pada saat berdakwah, Sunan Giri menggunakan metode Ammah dan bil-Haal, hal ini dibuktikan dengan pembangunan pesantren dimanfaatkan untuk mengajar dan mengembangkan ilmu yang dimiliki oleh masyarakat. Tak hanya itu, meskipun beliau telah mendirikan pesantren, beliau juga sering datang berkunjung ke masyarakat untuk menyampaikan ajaran islam secara langsung. Sunan Giri juga menyampaikan ajaran agama islam melalui kesenian seperti seni pertunjukan wayang, tembang dolanan dan lain sebagainya.(Siswayanti 2021)

G. Sunan Kudus (Ja'far Shadiq)

Sunan Kudus (nama asli Ja'far Shadiq) adalah seorang waliyullah yang lahir pada tahun 1400 M. Sunan Kudus cucu dari Sunan Ampel, seorang ulama terkemuka Walisongo. Sunan Kudus dikenal karena ajaran dan praktik keagamaannya yang mendalam serta kontribusinya terhadap penyebaran Islam di Jawa terjadi tanpa adanya paksaan. Beliau memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam sehingga keahlian tersebut dijadikan kesempatan untuk menyebarkan agama islam.

Pada saat mendakwahkan agama islam, beliau sering berdakwah menggunakan metode Ammah dan bil Hikmah melalui pertemuan ceramah agama di masjid-masjid terdekat sebagai tempat beribadah. Selain dakwah Ammah, beliau juga membangun pesantren yang dijadikan sebagai pusat pendidikan islam dan pengembangan karakter santrinya.

Selanjutnya sunan kudus menggunakan karya tulisan untuk menyebarkan agama islam, berikut karya-karya yang sudah pernah dibuat seperti Serat Centini yang menjadi sumber

pengetahuan agama dan nilai moral yang penting bagi masyarakat Jawa (Arif 2014). Penyebaran Nilai-Nilai Kebajikan Sunan Qudus tidak hanya menyebarkan ajaran Islam secara langsung, namun juga mengajarkan nilai-nilai keutamaan dan akhlak yang tinggi kepada masyarakat. beliau menekankan pentingnya berbuat baik, saling tolong menolong dan menghindari perbuatan buruk dengan cara beliau menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran Islam (Rachmawati 2018).

H. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria, yang nama aslinya Raden Umar Said adalah seorang ulama yang menjadi salah satu dari sembilan Walisongo. Kelahirannya diperkirakan sekitar tahun 1477 M di desa Candirejo, Jawa Tengah. Sunan Muria merupakan putra Sunan Kalijaga, yang merupakan tokoh terkenal karena perannya dalam penyebaran Islam di Jawa. Sejak usia muda, Sunan Muria menunjukkan minat yang mendalam dalam studi keagamaan dan ajaran Islam.

Dengan minat yang dimiliki, Sunan Muria mendirikan pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam, berbagai ajaran diajarkan oleh beliau, seperti tafsir Al-Qur'an, Hadis, Fiqh dan lainnya, tak hanya tentang materi atau ilmu pengetahuan saja, beliau juga berdakwah dengan menerapkan metode fardiyah dengan mengajarkan moral, etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses berdakwah, Sunan Muria menjelajahi berbagai tempat seperti masjid, pasar, perkampungan dan lainnya. Yang nantinya beliau memanfaatkan untuk ceramah dan mengaitkan ajaran islam dengan tema pentingnya iman, amal saleh, kesederhanaan, keadilan, dan

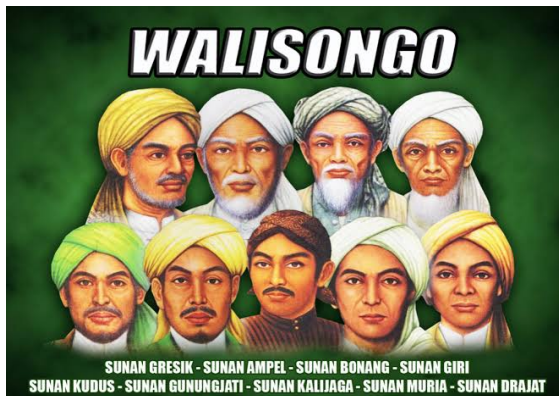
persaudaraan antar sesama (Nurul Syalafiyah and Budi Harianto 2020). Selain itu, Sunan Muria juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya sebagai metode berdakwah, contohnya berpantun dan bercerita.

I. Sunan Gunungjati (syarif hidayatullah)

Sunan Gunung Jati merupakan salah satu tokoh walisongo beliau lahir di Mesir diperkirakan tahun 1448 M dengan nama asli Syarif Hidayatullah. Sunan Gunung jati merupakan putra dari Sultan Hud dan nama lengkapnya Syarif Abdullah Umtaduddin. Selama masa hidupnya, Sunan Gunungjati ikut serta dalam menyebarkan agama islam dipulau jawa, beliau menggunakan pendekatan budaya penghormatan terhadap budaya lokal (Sugiono 2016). Melalui metode dakwah Ammah dan bit-tadwin, beliau mampu mewujudkan bangunan berupa menara masjid yang memadukan seni arsitektur islam dan arsitektur jawa.

Pada proses berdakwah, Sunan Gunungjati tidak hanya berpedoman terhadap arsitektural saja, namun juga menggunakan kesenian seperti wayang, gamelan dan lainnya. Metode bil-haal juga beliau terapkan dalam menyebarkan agama islam, beliau meningkatkan rasa toleransi beragama dilingkungan masyarakat, karena pada zaman tersebut, sebagian besar masyarakat beragama hindu dan budha.

Atas izin dan ridha Allah SWT, beliau berhasil mengairi tanah Cirebon dengan iman tauhid "La Illaha Illallah" sehingga semakin banyak penganut islam dan semakin luas wilayah agama islam.



Keterangan: Walisongo

Sumber:

<https://images.app.goo.gl/ix7FpaFnmw8w8L3x6>

Kesimpulan/Conclusion

Walisongo adalah sembilan tokoh yang memiliki peran penting dalam berkembangnya agama islam ini terutama dipulau Jawa, pada zaman sekarang mayoritas masyarakat telah memeluk agama sesuai masing-masing, dari beberapa keyakinan tersebut agama islam menjadi agama yang mayoritas dianut oleh warga negara Indonesia. Hal ini tidak lepas dari perjuangan para wali terdahulu, mereka telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengenalkan dan mengajarkan ajaran islam kepada masyarakat.

Beberapa metode telah dilakukan oleh mereka agar mudah mengambil hati masyarakat, metode yang dimaksud diantaranya *pertama*, pendidikan dengan membangun lembaga pendidikan pesantren atau masjid untuk menyebarkan agama islam, *kedua*, kesenian banyak para ulama yang menggunakan kesenian untuk mendakwahkan ajaran agama islam, kesenian yang digunakan seperti wayang, gamelan dan lain sebagainya, *ketiga*, perdagangan, proses perdagangan juga menjadi kesempatan bagi ulama untuk bisa mengajarkan ajaran agama islam sekaligus.

Referensi

- Aqidah, Mahasiswa, Abi Thalib, and Asmaraqandi Jamaluddin. 2015. "Sunan Bonang" 2, no. 2.
- Arif, Syaiful. 2014. "Strategi Dakwah Sunan Kudus." *Addin* 8, no. 2: 245-68.
- Budiman, Teguh Fajar. 2021. "Konsep Ajaran Sunan Kalijaga (Raden Syahid) Walisanga Dalam Menyebarakan Agama Islam Melalui Kesenian." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 5, no. 2: 61. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v5i2.3699>.
- Febriyanti, Amelia, and Lutfiah Ayundasari. 2021. "Strategi Sunan Bonang Melalui Media Seni Dalam Penyebaran Dakwah Islam." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 6: 688-94. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p688-694>.
- Hamiyatun, Nur. 2019. "Peranan Sunan Ampel Dalam Dakwah Islam Dan Pembentukan Masyarakat Muslim Nusantara Di Ampeldenta." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5, no. 1: 38. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i1.321>.
- Ismail. 2022. "Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal DiJawa." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2: 1-6. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.769>.
- Karina. 2019. "Wali SongoPenyebarIslam."
- Nurul Syalafiyah, and Budi Harianto. 2020. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam Di Nusantara." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2: 41-52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.184>.
- Rachmawati, Yuliana Nurhayu. 2018. "Dan Budaya Di Kudus Jawa Tengah Tahun 1990-2015" 2, no. 1: 25.
- Sarwosri, Tri. 2015. "Sunan Drajat: Jejak Para Wali." In , 11-13. <https://books.google.co.id/books?id>

=PzCDDwAAQBAJ&lpg=PA4&ots=HYK7-2WWwx&dq=sunan drajat&lr&hl=id&pg=PA13#v=onepage&q=sunan drajat&f=false.

- Siswayanti, Novita. 2021. "Metode Pendidikan Sunan Giri." *Khazanah Keagamaan Dan Manajemen Organisasi* 3, no. 2: 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077TaritaSyaviraAlicia.pdf?>
- Sugiono. 2016. "Walisongo Penyebaran Islam." Vol. 4.
- Wasil, Wasil, and Bahrur Rosi. 2022. "Strategi Dakwah Sunan Ampel Dalam Menyebarkan Islam Di Tanah Jawa." *FATWA: Jurnal Managamen Dakwah Strategi* 3, no. 2: 1-7.